



Dalam hal mengembangkan kurikulum ada beberapa alasan mendasar mengapa inovasi pendidikan terasa urgen dan mendesak untuk dilakukan seperti : Menurunnya akhlak dan moral peserta didik, pemerataan kesempatan belajar, masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, status kelembagaan, manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, sumber manusia yang belum professional.

Menyadari akan problematika tersebut, maka inovasi kurikulum pendidikan sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat.

## **2. Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid**

Dalam menyikapi kurikulum pesantren nampaknya Nurcholish Madjid menekankan agar penerapan kurikulum di pesantren adanya *check and balance*. Perimbangan antara khasanah islam klasik, pengetahuan keislaman, dan pengetahuan umum. Dalam pandangan Nurcholis Madjid bahwa pendidikan pesantren perlu merumuskan kembali visi dan tujuannya serta menuangkannya dalam tahapan-tahapan rencana kerja atau program. Nurcholish Madjid menyebutkan penyempitan orientasi kurikulum pendidikan pesantren berkisar pada nahwu-sharaf, fiqh, aqa'id, tasawuf, tafsir, hadits, dan bahasa Arab. Dimana penelaahan terhadap

ilmu-ilmu tersebut tidak hanya secara gramatiknya saja, tetapi bagaimana menguasai ilmu-ilmu tersebut secara lisan ataupun teks sehingga produk (santri) tidak hanya sebagai konsumen melainkan produsen.

Selanjutnya secara terminologis, ia menjelaskan bahwa sistem Pendidikan Islam yang ideal adalah sistem pendidikan yang dapat membentuk pola pikir liberal yaitu intelektualisme yang dapat mengantarkan manusia kepada dua tendensi yang sangat erat hubungannya, yaitu melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi ke masa depan yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Memiliki tujuan dakwah yaitu menyebarkan moral keagamaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain konsep pendidikan yang diarahkan dia adalah konsep yang memiliki peran tradisional dan modern. Dari Konsep pendidikan yang digagas Nurcholish Madjid tersebut memunculkan apa yang di maksud dengan pengembangan kurikulum pesantren prespektif Nurcholish Madjid. Pembaharuan tersebut berupa sekularisasi, kebebasan intelektual dan sikap terbuka terhadap ide yang baru .

## **B. Saran-Saran**

Mengingat kajian tentang pendidikan pesantren ini begitu penting, namun penulis merasakan bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam pembahasan skripsi ini. Sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu,

penulis memberikan beberapa saran yang bersifat konstruktif berkenaan dengan tema dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Di era globalisasi ini Pesantren perlu mengadakan pengembangan kurikulum secara terus menerus karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.
2. Semakin disadari, tantangan dunia pesantren semakin besar dan berat dimasa kini dan mendatang. Paradigma “mempertahankan warisan lama yang masih relevan dan mengambil hal terbaru yang lebih baik” adalah jalan solusi yang baik mengingat banyaknya problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, alienasi (keterasingan) dan differensiasi (pembedaan) antara keilmuan pesantren dengan dunia modern, sehingga lulusan pesantren mampu bersaing dan siap berkompetisi dengan lulusan umum lain dalam profesionalisme di dunia kerja.
3. Dikarenakan penyelenggaraan pengembangan dan pembaharuan kurikulum pendidikan pesantren ini tidak mudah dan juga memerlukan proses yang bertahap jadi diperlukan adanya kontribusi dari pakar pendidikan dan umumnya dari seluruh elemen masyarakat Indonesia agar tercapai visi dan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

